

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau berasal dari kata Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Jadi bagian penting dari kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit (Kreditur) percaya bahwa pihak penerima (Debitur) tentang kesanggupan membayar sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Apa yang telah disepakati itu berupa barang, uang maupun jasa.

Menurut Suhardjono dalam buku *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, (2003:11) menyatakan bahwa : “Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Menurut Raymond P. Kent dalam buku *Money and Banking*, (2000:13) yang diterjemahkan oleh Drs. Thomas Suyatno, menyatakan bahwa : “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang”.

Menurut Komaruddin Sastradipoera dalam buku *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*, (2004:15) menyatakan bahwa : “Kredit adalah kemampuan

untuk melakukan suatu pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah kepercayaan (*Trust*) untuk memberikan sejumlah uang untuk memberikan fasilitas jaminan yang akan menimbulkan kewajiban pinjaman. Adanya persetujuan (Kesepakatan) antara Kreditur dan Debitur yang terutang dalam suatu perjanjian pinjam meminjam secara tertulis.

2.1.1.1 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:3) adalah :

1. Adanya badan atau orang yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. orang atau barang demikian lazim disebut kreditur.
2. Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang atau jasa, pihak ini lazim disebut debitur.
3. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu seperti

diatas, dimana masa yang akan datang merupakan suatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko, termasuk penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.

7. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

2.1.1.2 Tujuan Pemberian Kredit

Menurut Hasibuan (2002:88) tujuan penyaluran kredit adalah :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan kepada debitur terdiri dari beberapa jenis, dijelaskan oleh Kashmir (2001:99), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi

Biasa digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau

pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya seperti untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk meningkatkan kegiatan produksi dalam operasionalnya.

Contohnya seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, produksi atau investasi.

Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi pribadi. Contohnya kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan. Biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk dan peternakan seperti kambing.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang mempunyai jangka waktu pengembalian diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit Dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan dapat berupa barang berwujud, tidak berwujud atau jaminan orang. Jadi setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan menilai prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang misalnya peternakan kambing dan sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
- d. Kredit pertambangan, digunakan untuk jenis usaha tambang dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dokter, dosen atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan sektor lainnya.

2.1.2 Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah perusahaan milik Pemerintah yang bertugas menyalurkan pinjaman atau kredit dengan jaminan benda bergerak. Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya hubungan perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya dan tidak dapat secara langsung menukar barang atau jasa yang dibutuhkannya dengan barang, jasa atau alat penukar yang dimilikinya.

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak kegiatan perekonomian yang dilaksanakan secara tunai. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Kemudian berkembang pula dengan badan usaha yang bersifat formal dan secara khusus bergerak di bidang perkreditan dan pembiayaan, yaitu bank dan lembaga keuangan lainnya, seperti PT. Pegadaian (Persero). Perusahaan pegadaian di Indonesia yang telah bergerak sejak tahun 1901, pada saat ini berstatus perusahaan terbatas atau PT.

Menurut Sigit dan Totok (2006: 212) Perusahaan Umum Pegadaian adalah sebagai berikut : “Perusahaan Umum Pegadaian adalah salah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai”.

Kepercayaan yang ditanamkan masyarakat dalam dirinya terhadap prosedur yang diterimanya dari pegadaia dapat mempererat hubungan masyarakat untuk mengambil pinjaman dana (kredit) pada PT. Pegadaian (Persero). Adapun barang-barang yang dijadikan jaminan dapat berupa emas, perhiasan, elektronik rumah tangga, kamera, alat musik dan lain sebagainya sesuai dengan yang disepakati oleh pegadaian.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas.

Menurut Astuti (2004:36) menyatakan bahwa : “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya”.

Menurut Helfert (2003:126) menyatakan bahwa : *“Profitability is the effectiveness with which management has employed both the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet”*.

Menurut Greuning (2005:29) menyatakan bahwa : “Profitabilitas adalah indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata”.

Dari ketiga kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Harahap (2007:304) rasio profitabilitas adalah : “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan , jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas adalah : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dengan menggunakan rasio ini menunjukan efisiensi sebuah perusahaan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin menurut (Sawir, 2009:18) merupakan “Rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Alexandri (2008:200) “Rasio ini digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Syamsuddin, 2009:63) *Return on investment* merupakan “Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva”.

Return On Investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Akitiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Kredit Cepat Aman (KCA)

2.1.4.1 Pengertian Kredit Cepat Aman (KCA)

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Barang-barang yang dapat digadaikan adalah sebagai berikut :

- a. Barang perhiasan, seperti emas, berlian, dan lain-lain.
- b. Kendaraan seperti, sepeda motor, mobil, dan lain-lain.
- c. Barang Elektronik seperti, Televisi, Smartphone, Laptop, dan lain-lain berserta dus, kuitansi, dan kelengkapan lainnya sesuai dengan persyaratan.
- d. Barang lain yang dianggap bernilai oleh Perum Pegadaian.

2.1.4.2 Pelaksanaan Pemberian KCA PT. Pegadaian Cabang Suci Bandung

2.1.4.2.1 Syarat Pemberian Kredit KCA

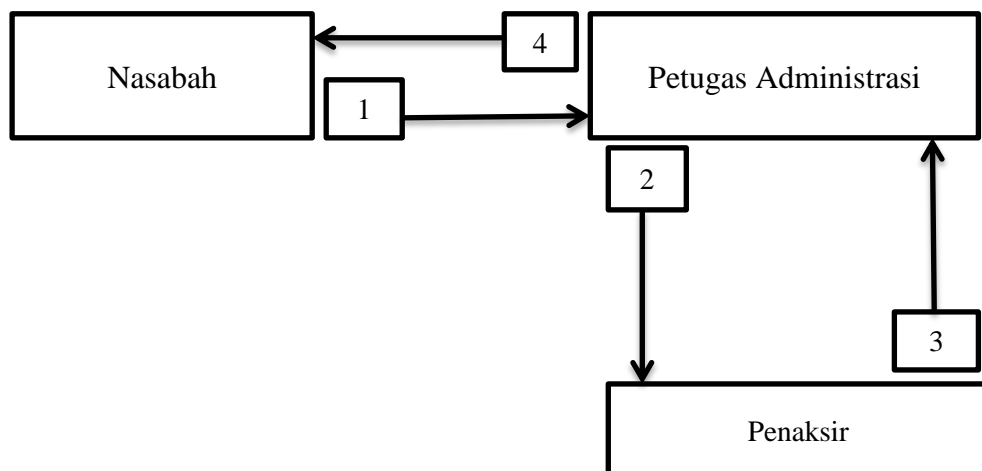
Syarat-syarat permintaan Kredit Gadai KCA, antara lain :

- a. Foto copy KTP atau kartu pengenalan lain seperti SIM atau Paspor.
- b. Barang Jaminan yang memenuhi persyaratan.
- c. Mengisi Formulir Permintaan Kredit (FPK).
- d. Menandatangani perjanjian Surat Bukti Kredit (SBK).

2.1.4.2.2 Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.

Pegadaian (Persero) Cabang Suci Bandung

Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA)



Gambar 2.1
Prosedur Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA)

Adapun penjelasan prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci pada bagan di atas adalah sebagai berikut :

1. Nasabah mendatangi kantor Pegadaian, kemudian nasabah mengisi Formulir Permohonan Kredit (FPK), setelah itu nasabah menyerahkan barang jaminan yang akan digadaikan kepada petugas Administrasi Pegadaian.
2. Petugas Administrasi Pegadaian menyerahkan barang jaminan dan Formulir Permohonan Kredit (FPK) ke petugas Penaksir, dimana Penaksir akan menaksir atas nilai atau kualitas barang jaminan nasabah dan menentukan besar pinjaman yang akan diberikan.
3. Setelah itu Penaksir akan memberikan Formulir Permohonan Kredit (FPK) kepada Petugas Administrasi.
4. Petugas Administrasi akan memberitahukan besar pinjaman yang telah dihitung penaksir, setelah nasabah menyetujui pemberian pinjaman yang akan diberikan, petugas mengentry data nasabah tersebut dan melakukan pencairan kredit, dan nasabah diberikan Surat Bukti Kredit (SBK) yang wajib untuk disimpan untuk melakukan pelunasan atau perpanjangan kredit. Jika nasabah ingin melakukan pelunasan diwakili oleh orang lain, persyaratannya adalah Surat Bukti Kredit (SBK) ditandatangani di bagian depan kolom nasabah dan ditandatangani dibagian belakang kolom pemberi kuasa serta dilampirkan fotocopy KTP nasabah tersebut dan fotocopy pemberi kuasa. Jika nasabah hanya ingin memperpanjang Surat Bukti Kredit (SBK) diwakili oleh orang lain persyaratannya adalah cukup hanya

membawa Surat Bukti Kredit tersebut tanpa harus ditandatangani dan tidak harus membawa fotocopy KTP.

2.1.4.2.3 Keunggulan Produk Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA merupakan produk unggulan Pegadaian yang sudah dikenal masyarakat untuk mengajukan pinjaman dengan menggadaikan barang jaminan.

Keunggulan Kredit Cepat Aman (KCA) adalah sebagai berikut :

- a. Layanan KCA tersedia di outlet Pegadaian di seluruh Indonesia.
- b. Prosedur pengajuannya sangat mudah. Calon nasabah atau debitur hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya ke outlet Pegadaian.
- c. Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit.
- d. Pinjaman mulai dari 50 ribu rupiah sampai 200 juta rupiah atau lebih.
- e. Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman.
- f. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu.
- g. Tanpa perlu buka rekening. dengan perhitungan sewa modal selama masa pinjaman.
- h. Nasabah menerima pinjaman dalam bentuk tunai.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Mukhlis Arifin Aziz (2012)	Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT.Pegadaian cabang Probolinggo	Perkembangan jumlah penyaluran kredit gadai oleh PT.Pegadaian dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Dan tingkat sewa modal dan inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel harga emas memberikan kontribusi yang besar dalam penyaluran kredit khususnya gadai gol C.	Pada penelitian ini seorang peneliti meneliti pengaruh sewa Modal, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada cabang Probolinggo. Sedangkan penulis meneliti Perkembangan Pemberian Kredit KCA pada cabang Kopo Sayati.	Variabel yang dianalisis sama yaitu Pemberian/ Penyaluran Kredit KCA.
2.	Achmad Sunarto (2013)	Analisis Penyaluran Kredit KCA terhadap Profitabilitas pada PT.Pegadaian Kantor cabang Cikudapateuh Bandung.	Perkembangan penyaluran kredit pada cabang Cikudapateuh setiap tahunnya meningkat. Rasio Profitabilitas	Pada penelitian ini seorang peneliti meneliti Penyaluran kredit dan rasio profitabilitas pada	Variabel yang dianalisis sama, Pemberian/ Penyaluran Kredit KCA.

			menurun pada tahun 2008 dan 2009. Penyaluran kredit yang meningkat berdampak positif terhadap profitabilitas.	cabang Cikudapateuh. Sedangkan penulis meneliti Perkembangan Pemberian Kredit KCA pada kantor cabang Kopo Sayati.	
3.	Amen Wahyudi (2008)	Analisis Penyaluran Kredit Perum Pegadaian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2002-2006.	Perkembangan penyaluran kredit pada Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya meningkat. Pendapatan perum pegadaian, jumlah nasabah, dan inflasi mampu menjelaskan proporsi pengaruh variasi total dari penyaluran kredit perum pegadaian.	Pada penelitian ini seorang peneliti meneliti Penyaluran kredit di satu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penulis meneliti Perkembangan Pemberian Kredit KCA pada kantor cabang Kopo Sayati.	Variabel yang dianalisis sama, Pemberian/ Penyaluran Kredit KCA.
4.	Achsuryana (2011)	Analisis Perkembangan Pemberian Kredit pada Perum	Perkembangan penyaluran kredit pada cabang Jamika Bandung.	Pada penelitian ini seorang peneliti meneliti	Variabel yang dianalisis sama, Pemberian/

		Pegadaian cabang Jamika Bandung.	Pada tahun 2005 dan 2008 mengalami penurunan.	Penyaluran kredit pada cabang Jamika Bandung Sedangkan penulis meneliti Perkembangan Pemberian Kredit KCA pada kantor cabang Kopo Sayati.	Penyaluran Kredit KCA.
--	--	----------------------------------	---	---	------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sudarsono dan Edilius (2001:69), bahwa “Kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil”. Sementara Muljono dan Teguh Pudjo (2001:10), memberi pengertian kredit sebagai “Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Di lain pihak”, Kasmir (2000 :72), menyatakan bahwa “Kredit adalah memperoleh barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian”.

Dengan demikian, pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan

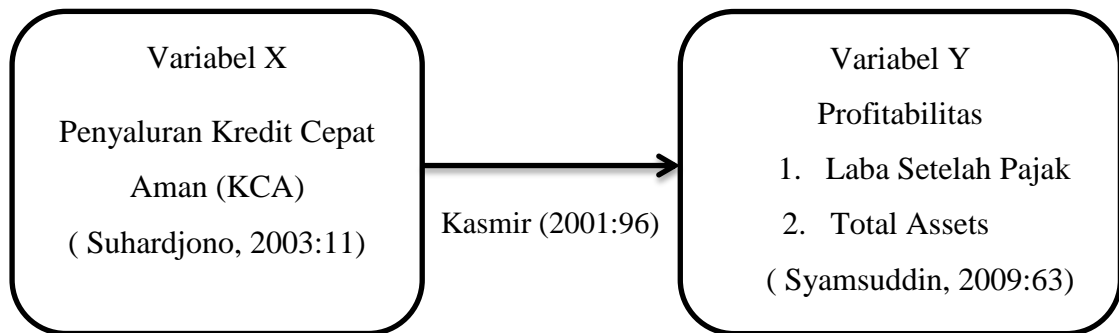
oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disetujui bersama. Unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Muchdarsyah Sinungan (1993:3) adalah : kepercayaan, waktu, tingkat risiko (*degree of risk*) dan prestasi.

Pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, seperti yang diuraikan Kasmir (2001:96), menjelaskan bahwa fungsi kredit yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas, Kashmir juga menjelaskan semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Karena jika sebuah kredit diberikan untuk membangun perusahaan, maka perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba, sehingga perusahaan manapun jelas ingin selalu meningkatkan profit yang didapat, karena peningkatan profit akan berdampak pada sehatnya perusahaan itu. Sartono (2000:130) mengemukakan, “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Untuk mengetahui profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROI seperti yang diungkapkan Syamsuddin, (2009:63) “*Return On Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Terhadap Peningkatan
Profitabilitas**

Keterangan :

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci sama atau berbanding lurus dengan Profitabilitas yang akan dihasilkan.

Semakin besar penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci maka akan semakin besar juga Profitabilitas di PT. Pegadaian (Persero) tersebut, sebaliknya semakin kecil penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Suci maka akan semakin kecil pula Profitabilitas yang akan di hasilkan di PT. Pegadaian (Persero) tersebut.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dengan penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independent dengan variabel dependent. Menurut Umi Narimawati (2007;59) Hipotesis adalah: “Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran”.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas.

H_1 : Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas.